

Pengaruh Teknik *Peer-Correction* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Davin Rizki¹, Fitriani Lubis²

Universitas Negeri Medan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Medan

¹davinrizki24@gmail.com, ²rianiavandi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan teknik *peer-correction*, (2) Mendeskripsikan pengaruh teknik *peer-correction* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babalan tahun pembelajaran 2019/2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah 247 orang yang terdiri dari 7 kelas dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak, sehingga diperoleh sampel penelitian adalah kelas XI IPS-2 dengan siswa sebanyak 35 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design*. Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah tes Esai. Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu (1) nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum menggunakan teknik *peer-correction* adalah 64,5, (2) nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah menerapkan teknik *peer-correction* adalah 85,07, dan (3) teknik *peer-correction* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan maka diketahui $t_0 = 10,55$. Selanjutnya t_0 tersebut dikonsultasikan dengan tabel t taraf signifikan 5% dengan $df = N-2$, yakni $35-2 = 33$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,03. Karena t_0 diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $10,55 > 2,03$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa teknik *peer-correction* berpengaruh dalam meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Pengaruh, Teks Eksplanasi, Teknik *Peer-Correction*.

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang paling kompleks dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Menulis tidak hanya sekedar proses berkomunikasi tetapi menulis merupakan cara pengungkapan gagasan atau ide yang menunjukkan kekreatifan seseorang.

Menurut Nurgiantoro (2001: 273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis memiliki manfaat yang beragam dalam kehidupan. Melalui menulis seseorang dapat menyampaikan gagasan dan perasaannya, menggali kemampuan yang dimilikinya baik dalam menyelesaikan masalah

ataupun sebagai media kreatif. Menulis juga memiliki tujuan penting, yaitu untuk menyenangkan pembaca, memberikan informasi kepada pembaca, serta untuk mencapai nilai kesenian (Sanggup Barus, 2014: 1). Menulis merupakan pembelajaran lanjutan yang ada di SMA yang menuntut siswa agar mampu melahirkan gagasan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan menulis.

Teks eksplanasi merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari sesuai dengan Kurikulum 2013. Teks eksplanasi berisi kompetensi-kompetensi yang harus dicapai siswa. Pembelajaran teks eksplanasi menuntut siswa agar dapat menuangkan gagasan ataupun idenya tentang suatu fenomena alam maupun sosial kedalam tulisan sesuai dengan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Menulis teks eksplanasi merupakan materi yang terdapat dalam KD (Kompetensi Dasar) 4.4 kelas XI SMA yang berisi tentang memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang proses terjadinya sesuatu atau fenomena yang berkaitan dengan gejala alam maupun sosial yang dijelaskan berdasarkan urutan waktu ataupun dengan pola sebab akibat. Teks eksplanasi merupakan teks yang

kompleks sebab banyak aturan yang mengikatnya, seperti struktur, ciri, dan kaidah kebahasaannya. Teks eksplanasi juga banyak menggunakan istilah-istilah ilmiah dalam menjelaskan fenomena yang dibahas. Oleh karena itu, menulis teks eksplanasi haruslah mengikuti kaidah-kaidah yang sudah ditentukan baik dalam segi bahasa ataupun aturan-aturan keilmuan yang ada didalamnya.

Menulis teks eksplanasi memiliki dampak pada perkembangan siswa, baik dalam segi pengetahuan, keterampilan serta pengalaman tentang masalah yang dibahas. Hal itu disebabkan karena dalam menulis teks eksplanasi siswa akan bernalar dan menuangkan gagasannya tentang suatu fenomena alam maupun sosial sesuai dengan pengetahuannya tentang kaidah, struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Selain itu, melalui pembelajaran menulis teks eksplanasi diharapkan siswa dapat memetik nilai-nilai positif yang terkandung, seperti pengetahuan yang dapat bermanfaat dalam kehidupan siswa tersebut.

Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran menulis teks eksplanasi dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti penyampaian materi oleh guru dalam proses belajar mengajar, metode atau teknik pembelajaran yang digunakan, dan pemahaman siswa terhadap materi

yang dibahas. Seringkali, pembelajaran teks eksplanasi kurang diminati oleh siswa dikarenakan penyampaian yang kurang menarik dan membosankan serta siswa menganggap materi dan tugas teks eksplanasi adalah sesuatu yang sukar. Faktor lainnya adalah teks eksplanasi memiliki banyak aturan dan batasan yang harus dipatuhi, seperti sistematika, isi, dan keahsaannya. Proses pembelajaran yang lebih berpusat pada Guru juga menjadi faktor yang menyebabkan peranan siswa dalam pembelajaran menjadi sempit, seperti dalam menyampaikan pendapat ataupun mempraktekkan serta menuangkan ide-idenya dalam mengetahui kesalahan yang dilakukannya dalam tugas-tugas yang diberikan. Sistematika dan kaidah keahasaan teks eksplanasi yang kompleks menjadi sukar dipahami oleh siswa karena hal hal tersebut dan juga banyaknya menggunakan istilah ilmiah yang masih asing bagi siswa. Tidak hanya itu, siswa juga cenderung tidak mengetahui dan sukar untuk memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan dalam teks eksplanasi yang mereka tulis karena proses pemeriksaan (pengkoraksian) yang dilakukan oleh guru dan tidak melibatkan siswa secara langsung. Jikapun melibatkan siswa secara langsung, biasanya guru sudah memiliki kunci jawaban yang harus diikuti siswa, dengan kata lain siswa harus mengikuti apa-apa yang diinginkan guru.

Sudjana (2005: 76) menyatakan metode atau teknik pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA N1 Babalann yaitu Bapak Surya Irhamsyah, S.Pd., pembelajaran yang dilakukan di kelas XI sudah menggunakan metode dan juga media seperti gambar dan juga masalah-masalah yang dimuat di surat kabar. Masalah yang terjadi dalam pembelajaran khususnya teks eksplanasi adalah siswa sukar dalam memahami istilah ilmiah serta masih sukar untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya karena mereka tidak secara aktif mengkorekasi dan membahas hasil kerja mereka (teks ekplanasi). Hal itu menyebabkan siswa cenderung sukar memahami kesalahan apa yang telah mereka lakukan pada prmbelajaran teks eksplanasi dan juga sukar menemukan solusi untuk tidak melakukan kesalahann tersebut. Berdasarkan masalah tersebut, teknik *peer-correction* dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi. Teknik *peer-correction* juga sebelumnya belum pernah di terapkan di pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas XI SMA Negeri 1 Babalan.

Teknik *peer-correction* pada penelitian terdahulu digunakan dalam

penelitian yang dilakukan oleh Sumarwati yaitu tentang “*Peer-Correction* Dalam Pembelajaran Menulis untuk Meningkatkan Penguasaan Kaidah Bahasa Indoneisa Tulis”, Warjito “ Penerapan Teknik *Peer-Correction* untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Deskripsi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2010/2011”, dan Maria Ulfah “Penerapan Teknik *Peer-Correction* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan penelitian terdahulu, saya ingin melihat pengaruh teknik *peer-correction* ketika diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelas XI SMA Negeri 1 Babalan.

Sehubungan dengan hal-hal yang dijelaskan di atas, teknik *peer-correction* yang belum pernah di terapkan dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang menggunakan teknik *peer-correction* dalam pembelajaran menulis. Peneliti memberikan alternatif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan teknik *peer- correction* sekaligus untuk melihat pengaruh teknik *peer-correction* dalam pembelajaran teks eksplansi pada siswa.

2. KAJIAN TEORI

Teknik *peer- correction* adalah teknik pembelajaran berupa proses pemeriksaan atau pengkoreksian dilakukan oleh siswa terhadap hasil kerja temannya. Teknik *peer- correction* merupakan teknik pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengkoreksi kesalahan berbahasa yang ada pada hasil kerja temannya dengan arahan dari guru dan biasanya dilakukan secara berkelompok. Teknik *peer- correction* disarankan karena pada dasarnya pembelajaran menulis teks eksplanasi, gurulah yang mengidentifikasi letak kesalahan, menemukan sebab apa kesalahan itu terjadi, dan memberikan jalan keluar atau meluruskan kesalahan bahasa pada hasil kerja siswa. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran lebih berpusat pada guru. Teknik *peer- correction* menuntut siswalah yang mengkoreksi kesalahan berbahasa pada hasil kerjanya dengan cara di tukarkan kepada teman atau kelompok lain dengan arahan guru. Hal itu menunjukkan bahwa pada teknik *peer- correction* siswa lebih berperan aktif.

Teknik *peer- correction* merupakan teknik baru yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran karya tulis ilmiah di kelas XI SMA Negeri 1 Babalan. Teknik ini pertama kalinya diperkenalkan dan akan diuji cobakan di kelas XI SMA Negeri 1 Babalan untuk melihat pengaruh teknik ini dalam pembelajaran menulis

teks eksplanasi pada siswa. Teknik *peer-correction* diharapkan dapat membawa suasana baru dan juga semangat belajar yang baru sehingga mempermudah siswa dalam menulis dan menganalisis teks eksplanasi. Peneliti juga ingin membuktikan apakah teknik *peer-correction* membawa pengaruh yang baik (positif) dalam pembelajaran teks eksplanasi di kelas XI SMA Negeri 1 Babalan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan *two group*

pree-test post-test design, yaitu desain yang memilih dua kelompok secara *random* dengan cara memberikan perlakuan (menerapkan teknik atau metode pembelajaran yang ingin diteliti) pada satu kelompok (kelas eksperimen) sedang kelompok satu lagi tidak diberikan perlakuan (kelas kontrol).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data nilai yang diperoleh dari keterampilan siswa dalam menganalisis teks eksplanasi sebelum menggunakan teknik pembelajaran Teknik *Peer-Correction* adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Identifikasi Kecenderungan Hasil Sesbelum Menerapkan Teknik *Peer-Correction*

Rentang	F. Absolute	F. Relative	Kategori
85-100	1	2,86%	Sangat Baik
70-84	15	42,86%	Baik
55-69	14	40%	Cukup
40-54	5	14,29%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui hasil tes siswa sebelum menggunakan teknik *peer-correction* dalam menulis teks eksplanasi yaitu : 1 siswa masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 2,86%; 15 siswa masuk

dalam kategori baik dengan persentase 42,86%; 14 siswa masuk dalam kategori cukup dengan persentase 40%; 5 siswa masuk dalam kategori kurang dengan persentase 14,29%; dan tidak ada siswa

yang masuk dalam kategori sangat kurang dengan persentase 0%.

Data nilai yang diperoleh dari keterampilan siswa dalam menulis teks

eksplanasi sesudah menggunakan teknik pembelajaran *Peer-Correction* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Identifikasi Kecenderungan Hasil Sesudah Menerapkan Teknik *Peer-Correction*

Rentang	F. Absolute	F. Relative	Kategori
85-100	22	62,86%	Sangat Baik
70-84	13	37,14%	Baik
55-69	0	0%	Cukup
40-54	0	0%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui hasil tes siswa sesudah menggunakan teknik *peer-correction* dalam menulis teks eksplanasi yaitu : 22 siswa masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 62,86%; 13 siswa masuk dalam kategori baik dengan persentase 37,14%; dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang dengan persentase 0%.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui kemampuan siswa menulis teks eksplanasi sebelum menerapkan teknik

peer-correction memperoleh nilai rata-rata 64,5 dengan jumlah siswa 35 orang. Nilai tersebut masih dibawah KKM yang telah di tentukan di SMA Negeri 1 Babalan, yaitu 75.

Kategori penilaian dalam penelitian ini adala 5, yaitu (1) sangat baik, (2) Baik, (3) Cukup, (4) kurang dan (5) sangat kurang. Kategori sangat baik sebanyak 1orang atau 2,86%, kategori baik sebanyak 42,86%, kategori cukup sebanyak 14 orang atau 40%, kategori kurang sebanyak 5 orang atau 14,29% dan kategori sangat kurang tidak ada atau 0%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa

yang memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah.

Diketahui kemampuan siswa menulis teks eksplanasi setelah menerapkan teknik *peer-correction* memperoleh nilai rata-rata 85,07 dengan jumlah siswa 35 orang. Nilai tersebut telah mencapai KKM yang telah di tentukan di SMA Negeri 1 Babalan, yaitu 75.

Kategori penilaian dalam penelitian ini ada 5 sesuai dengan standar skor yang dikemukakan oleh Sudjono (2004: 24), yaitu : (1) 85-100 kategori Sangat Baik, (2) 70-84 kategori Baik, (3) 55-69 kategori Cukup, (4) 40-54 kategori Kurang dan (5) 0-39 kategori Sangat Kurang. Kategori sangat baik sebanyak 22 orang atau 62,86%, kategori baik sebanyak 13 orang atau sebesar 37,14%, kategori cukup ,kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada atau 0%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah.

Setelah melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku, mulai dari uji normalitas, uji homogenitas dan menguji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa teknik *peer-correction* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis teks eksplanasi sebelum menerapkan teknik *peer-correction* adalah 64,5. Nilai

tersebut termasuk dalam kategori cukup dan masih dibawah KKM yang telah di tentukan yaitu 75. Nilai yang diperoleh siswa setelah menerapkan teknik *peer-correction* meningkat menjadi 85,07, masuk ke dalam kategori sangat baik dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa teknik *peer-correction* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui data *pre-test* yaitu L_{hitung} sebesar 0,131 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, dan $N = 35$, serta nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,149. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,131 < 0,149$, hal tersebut membuktikan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal. Sedangkan data *post-test* diketahui L_{hitung} sebesar 0,115 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, dan $N = 35$, serta nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,149. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,115 < 0,149$, hal itu membuktikan bahwa data *post-test* berdistribusi normal.

Dari hasil uij homogenitas, diketahui nilai $F_{hitung} = 4,084$ dengan dk pembilang dan penyebut $35-2=33$ yaitu $F_{tabel} = 4,139$. Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $4,084 < 4,139$ serta dapat disimpulkan bahwa varians kedua variabel tersebut homogen.

Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa teknik *peer-correction* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri Babalan tahun pembelajaran 2019/2020. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,55$. Setelah t_{hitung} diketahui, kemudian selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $df = N - 2 = 35 - 2 = 33$ diperoleh $t_{tabel} = 2,034$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,55 > 2,03$, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan teknik *peer-correction* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babalan tahun pembelajaran 2019/2020.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Wood (dalam Sumarwati, dkk., 2008:18) dalam hasil penelitiannya bahwa penerapan penerapan *peer-correction* dalam pembelajaran menulis memiliki nilai plus, yaitu: (1) dapat mengembangkan penguasaan dan ketepatan berbahasa pada siswa; (2) memungkinkan siswa untuk tidak selalu bergantung pada guru dalam mengoreksi kesalahan bahasanya; serta (3) memungkinkan siswa dapat membimbing siswa lain. Hasil penelitian tersebut semakin memperkuat bahwa penerapan teknik *peer-correction* dapat

meningkatkan kemampuan menulis pada siswa.

Sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2012) dengan judul *Penerapan Teknik Peer-Correction untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012*, berdasarkan temuan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum menerapkan teknik *peer-correction* adalah 67,48. Nilai tersebut masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 70. Setelah di terapkannya teknik *peer-correction* nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa meningkat menjadi 77,33. Nilai tersebut sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Peningkatan yang ada menunjukkan bahwa teknik *peer-correction* dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa.

Dengan demikian, teknik *peer-correction* teruji dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babalan tahun pembelajaran 2019/2020. Hal ini membuktikan bahwa teknik *peer-correction* berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

5. SIMPULAN

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babalan tahun pembelajaran 2019/2020 sebelum menerapkan teknik *peer-correction* termasuk dalam kategori cukup dan masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Hal tersebut karena nilai rata-rata menulis teks ekplanasi siswa sebelum menerapkan teknik *peer-correction* adalah 64,5 dengan standar deviasi 10,215.

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babalan tahun pembelajaran 2019/2020 setelah menerapkan teknik *peer-correction* termasuk dalam kategori sangat baik dan sudah mencapai KKM. Hal tersebut karena nilai rata-rata siswa setelah menerapkan teknik *peer-correction* adalah 85,07 dengan standar deviasi 5,054.

Penerapan teknik pembelajaran *Peer-Correction* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babalan tahun pembelajaran 2019/2020. Pengaruh positif itu ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa sebelum menerapkan teknik *peer-correction* (*pre-test*) dan setelah menerapkan teknik *peer-correction* (*post-test*). Identifikasi kecenderungan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa, dimana berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} = 10,55$

dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N-2 = 35-2 = 33$. Dari $dk = 33$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} 2,034$ sehingga jika dibandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,55 > 2,034$), sehingga dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *peer-correction* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu diberikan saran-sara sebagai berikut: (1) Bagi Guru berdasarkan hasil penelitian diatas, siswa hendaknya dibimbing dan diarahkan agar dapat menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar. Menulis teks eksplanasi tidak hanya menulis suatu fenomena melainkan menulis suatu fenomena atau peristiwa secara utuh sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan yang berlaku. Pembelajaran menulis teks eksplanasi bertujuan untuk melatih sisiwa agar mampu menuangkan informasi atau peristiwa yang diterima ke dalam tulisan dengan mengikuti aturan yang berlaku. (2) Penerapan teknik *peer-correction* menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran itu sendiri dan guru sebagai fasilitator. Penerapan teknik *peer-correction* siswa harus lebih aktif, mencari dan memecah permasalahan belajar, guru

membantu mengatasi kesulitan ataupun kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, seperti kesulitan dalam memahami dan memecah permasalahan. Oleh karena itu, guru hendaknya menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran serta menuntut kesungguhan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara kreatif. (3) Perlu diadakan penelitian lebih lanjut sebagai langkah untuk mengembangkan mutu pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran lainnya yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Sanggup. 2014. *Pembinaan Kompetensi Menulis*. Medan: USU Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Walz, J. C. (1982). *Correction Techniques for the Foreign Language Classroom*. Language in Education: Theory and Practice Series No. 50. Washington D.C.: Center for Applied Linguistics.
- Ulfah, Maria dkk. 2013. *Teknik Per-Correction untuk Meningkatkan*

Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas Menengah Atas. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Volume 2